

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan masalah ekonomi yang harus segera diatasi oleh pemerintah karena sangat berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat. Pengangguran disebabkan karena jumlah angkatan kerja lebih banyak dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Berikut ini data jumlah pengangguran berdasarkan angkatan kerja yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2016 ke 2017.

**Tabel 1. 1**

**Jumlah Pengangguran Berdasarkan Angkatan Kerja**

| <b>Tahun</b> | <b>Angkatan Kerja</b> | <b>Pengangguran</b> |
|--------------|-----------------------|---------------------|
| 2016         | 125.440.000           | 7.030.000           |
| 2017         | 128.060.000           | 7.040.000           |

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses tanggal 14 Februari 2018

Pada tahun 2016 jumlah pengangguran mencapai 7.030.000 orang dari total angkatan kerja 125.440.000 orang. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah pengangguran mencapai 7.040.000 orang dari total angkatan kerja sebesar 128.060.000 orang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pengangguran sebanyak 10.000 orang dari tahun 2016 ke 2017. Namun peningkatan ini tidak diimbangi dengan bertambahnya lapangan kerja sehingga perlu adanya penanganan serius dari pemerintah karena akan berdampak terhadap pendapatan suatu wilayah dan menyebabkan permasalahan sosial lainnya.

Wirausaha dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan pengangguran akibat bertambahnya angkatan kerja. Dengan berwirausaha akan membuka peluang bagi angkatan kerja untuk menciptakan bisnis baru sehingga dapat menghasilkan keuntungan baik untuk dirinya maupun orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Buchari

Alma (2011, hlm. 24), “Wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut”. Oleh sebab itu, wirausaha dapat dijadikan salah satu solusi dalam mengatasi pengangguran yang sedang terjadi saat ini.

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2, “Angkatan kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15-64 tahun”. Dalam hal ini anak usia SMA masuk dalam kategori angkatan kerja. Sehingga harus dikenalkan dengan kewirausahaan agar mereka mempunyai pengetahuan dasar untuk bisa berwirausaha jika tidak melanjutkan pendidikan atau tidak bekerja.

Untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha, dapat mulai ditanamkan sejak usia sekolah yaitu salah satunya dengan cara memberikan pendidikan kewirausahaan kepada siswa. Menurut Fa'izatul Masruroh (2017, hlm. 572), “Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir”. Oleh sebab itu, siswa akan termotivasi untuk berwirausaha dan diharapkan tingkat pengangguran dapat berkurang.

Supaya siswa memiliki pengetahuan mengenai cara berwirausaha maka diberikan pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah yaitu SMA atau SMK. Sehingga siswa dapat memotivasi diri sendiri untuk melakukan kegiatan wirausaha supaya semakin bertambah siswa lulusan sekolah menengah yang memulai kegiatan wirausaha. Dengan begitu maka akan membantu mengurangi tingkat pengangguran di suatu wilayah. Sehingga pendidikan kewirausahaan di sekolah mulai diajarkan pada kelas X dan XI. Salah satunya di SMA Pasundan 3 Bandung yang memasukan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum termotivasi untuk berwirausaha. Penyebabnya yaitu penerapan pembelajaran pendidikan

kewirausahaan yang lebih banyak teori dari pada praktiknya, susahya membagi waktu antara berwirausaha dan sekolah, kurangnya rasa percaya diri dan berwirausaha dipandang tidak memiliki masa depan yang baik. Sehingga siswa belum termotivasi untuk memulai berwirausaha.

Berdasarkan masalah di atas, maka dalam penelitian ini akan dicari pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa. Sehingga penulis akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berikut ini identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Banyaknya pengangguran akibat bertambahnya angkatan kerja.
2. Bertambahnya angkatan kerja tidak diimbangi dengan penambahan lapangan kerja.
3. Kurangnya motivasi siswa untuk berwirausaha.
4. Siswa kurang percaya diri untuk berwirausaha.
5. Susahnya membagi waktu antara berwirausaha dan sekolah.
6. Penerapan pembelajaran kewirausahaan lebih banyak teori daripada praktiknya.
7. Berwirausaha dipandang tidak memiliki masa depan yang baik.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan kewirausahaan di SMA Pasundan 3 Bandung?
2. Bagaimana motivasi berwirausaha siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan kewirausahaan di SMA Pasundan 3 Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi berwirausaha siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Mampu menambah informasi mengenai perkembangan di bidang pendidikan ekonomi khususnya di kompetensi keahlian kewirausahaan.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi guru**

Menambah wawasan mengenai pentingnya mengajarkan pendidikan kewirausahaan kepada siswa agar dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk mulai berwirausaha.

###### **b. Bagi sekolah**

Sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengambil kebijakan dalam mewadahi kegiatan wirausaha siswa.

###### **c. Bagi Universitas Pasundan**

Menambah referensi bahan pustaka yang akan bermanfaat untuk mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Unpas yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama.

###### **d. Bagi peneliti lain**

Sebagai masukan dalam penelitian serupa dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna untuk kedepannya.

## **F. Definisi Operasional**

Berikut ini definisi operasional yang digunakan untuk menjelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Pendidikan Kewirausahaan**

Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam Yunita Widyaning Astiti (2014, hlm. 22), "Pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat".

### **2. Motivasi Berwirausaha**

Menurut Shane, Locke & Collins dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 55), "Motivasi berwirausaha merupakan suatu kondisi psikologis dari dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan wirausaha. Indikator variabel motivasi berwirausaha meliputi: (1) kebutuhan akan prestasi, (2) pengambilan risiko, (3) toleransi ketidakpastian, (4) kepercayaan pada diri sendiri maupun orang lain, (5) kepercayaan diri, (6) kemerdekaan, (7) keinginan yang kuat, dan (8) kreativitas".

### **3. Motivasi**

Menurut Doni Juni Priansa (2015, hlm. 133), "Motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki".

### **4. Wirausaha**

Menurut Buchari Alma (2011, hlm. 24), "Wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut".

## **G. Sistematika Skripsi**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 22), "Pendahuluan berisi tentang gambaran arah permasalahan dan pembahasan yang mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah karena

adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan”. Bagian pendahuluan berisi hal-hal sebagai berikut:

a. Latar Belakang Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 22), “Latar belakang berisi permasalahan yang diangkat dalam penelitian dan menampilkan secara ringkas mengenai teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai permasalahan yang diteliti”.

b. Identifikasi Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 22), “Identifikasi masalah berisi tentang sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik”.

c. Rumusan Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 22), “Rumusan masalah ditulis dalam bentuk pertanyaan umum yang disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan tentang konsep atau fenomena yang diteliti”.

d. Tujuan Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 22), “Tujuan penelitian berisi tujuan yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian”.

e. Manfaat Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 22), “Manfaat penelitian berisi tentang kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan meliputi: (1) manfaat teoritis yaitu manfaat hasil penelitian terhadap pengembangan dan kejelasan ilmu atau teori pada suatu bidang ilmu. (2) manfaat empiris yaitu manfaat hasil penelitian untuk para pengguna ilmu/teori dalam satu bidang ilmu”.

f. Definisi Operasional

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 22), “Definisi operasional berisi pembatasan dan penyimpulan dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah”.

g. Sistematika Skripsi

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 22), “Sistematika skripsi yaitu suatu gambaran mengenai isi kandungan dalam setiap bab urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi”.

**2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 25), “Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian”. Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung maka kajian teoritisnya sebagai berikut:

a. Pendidikan Kewirausahaan

- 1) Pengertian Pendidikan Kewirausahaan
- 2) Tujuan Pendidikan Kewirausahaan
- 3) Fungsi Pendidikan Kewirausahaan
- 4) Materi Pendidikan Kewirausahaan
- 5) Proses Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan
- 6) Nilai-nilai Pokok Pendidikan Kewirausahaan

b. Motivasi Berwirausaha

- 1) Pengertian Motivasi Berwirausaha
- 2) Fungsi Motivasi Berwirausaha
- 3) Jenis-jenis Motivasi Berwirausaha
- 4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha
- 5) Upaya Guru Membentuk Motivasi Berwirausaha
- 6) Indikator Motivasi Berwirausaha

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 25), “setelah dibuat kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian”.

### **3. BAB III Metode Penelitian**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 27), ”Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”. Bab ini berisi hal-hal berikut:

- a. Metode penelitian yaitu cara pelaksanaan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.
- b. Desain penelitian yaitu gambaran tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian.
- c. Subjek dan objek penelitian  
Subjek yaitu dapat berupa suatu permasalahan yang diteliti baik orang maupun benda. Sedangkan objek penelitian yaitu berupa suatu keadaan dari sasaran penelitian.
- d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian yaitu cara yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian di lapangan seperti penjelasan mengenai alasan menggunakan cara tersebut.
- e. Teknik analisis data yaitu cara yang digunakan untuk mengolah data sesuai dengan data yang diperoleh dari pengumpulan data.
- f. Prosedur penelitian yaitu tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 25), “Bab ini berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

## 5. Bab V Simpulan dan Saran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 32), simpulan dan saran berisi hal-hal berikut:

“Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian”.